

## **BAB IV**

### **MASALAH DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **1. Masalah Penelitian.**

Setiap penelitian harus memiliki masalah untuk di pecahkan . Selanjutnya masalah harus dapat dirumuskan. Perumusan masalah merupakan langkah kerja , yang tidak mudah dibuat, meskipun peneliti yang sudah berpengalaman. Padahal bila dicermati, masalah , selalu ada di sekeliling kita.

##### **a. Pengertian Masalah.**

Pemecahan masalah yang dirumuskan dalam penelitian sangat berguna untuk membersihkan kebingungan kita terhadap berbagai hal atau fenomena ., untuk memisahkan kemenduaan , untuk mengatasi rintangan ataupun untuk menutupi celah antara antar kegiatan atau fenomena. Oleh karena itu peneliti harus dapat memilih suatu masalah bagi penelitiannya, dan merumuskannya untuk mengarahkan jawaban terhadap masalah tersebut. Perumusan masalah merupakan langkah awal yang penting sekaligus sebagai pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah.

Secara empiris, masalah timbul karena adanya berbagai hal diantaranya :

1. Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.
2. Adanya tantangan pada suatu hal atau fenomena .
3. Adanya kesangsian atau kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena.
4. Ada kemenduaan arti pada suatu fenomena.
5. Adanya halangan atau rintangan dalam mencapai suatu tujuan.
6. Adanya celah (gap) antar suatu kegiatan atau antar suatu fenomena.

Menurut Nasir (1999: 133-134) tujuan dan pemilihan serta perumusan masalah adalah untuk :

1. Mencari sesuatu dalam rangka pemuasan akademik seseorang.
2. Memusatkan perhatian serta rasa ingin tahu seseorang akan hal hal yang baru.
3. Meletakkan dasar untuk memecahkan penemuan penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya.

4. Memenuhi keinginan sosial
5. Menyediakan sesuatu yang bermanfaat.
6. Mengarahkan perlakuan penelitian apakah kearah jenis penelitian seperti penelitian deskriptif, komparatif atau asosiatif dan sebagainya.

#### **b. Ciri Ciri Masalah yang Baik.**

Ditinjau dari segi isi rumusan masalah, ataupun dari kondisi penunjang yang diperlukan dalam pemecahan masalah yang telah dipilih pada suatu penelitian, setidaknya ada tiga ciri ciri masalah yang baik, yaitu sebagai berikut:

1. Masalah harus memiliki nilai penelitian. artinya memiliki nilai keaslian, menyatakan hubungan kausalitas (setidaknya dua variabel), merupakan hal (fenomena) yang penting, dapat diuji dan diulangi, dan dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.
2. Masalah harus memiliki kelayakan, artinya memiliki metode yang jelas dalam memecahkan masalah dan pengumpulan serta pengolahan data, biaya sesuai dengan kemampuan, waktu tersedia dengan cukup, biaya dan hasil harus balans, administrasi dan sponsor harus kuat, dan tidak bertentangan dengan hukum dan nilai nilai adat budaya suatu bangsa.
3. Masalah harus sesuai dengan kualitas peneliti artinya menarik bagi peneliti dan sesuai dengan kualifikasi si peneliti.

#### **c. Sumber Sumber Untuk Memperoleh Masalah.**

Bila ditelaah secara cermat, sebenarnya disekeliling kita terdapat banyak masalah yang memerlukan penyelesaian. Namun persoalannya adalah keterbatasan kita untuk mengidentifikasi persoalan yang ada yang harus dipecahkan. Secara umum terdapat beberapa sumber untuk memperoleh dan menemukan masalah diantaranya :

1. Pengamatan terhadap kegiatan manusia.
2. Pengamatan terhadap alam semesta.

3. Penyelusuran bacaan /referensi
4. Analisis bidang pengetahuan
5. Replika hasil penelitian
6. Diskusi diskusi ilmiah
7. Catatan dan pengalaman Pribadi.
8. Otoritas para penguasa/pejabat dsb.

#### **d. Cara Memperoleh Masalah.**

Setelah masalah dipilih dan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merumuskan masalah. Rumusan masalah merupakan titik tolak bagi rumusan hipotesis pada langkah selanjutnya. dan dari rumusan masalah dapat dihasilkan topik penelitian atau bahkan judul penelitian . Secara umum perumusan masalah dilakukan dengan mengikuti kaidah kaidah berikut:

1. Biasanya dirumuskan dalam bentuk kata tanya.
2. Rumusan masalah harus jelas dan padat
3. Harus berimplikasi adanya data untuk memecahkan masalah.
4. Dapat dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis.
5. Harus menjadi dasar judul penelitian.
6. Harus dapat menunjukkan instrumen penelitian yang digunakan
7. Harus dapat dijadikan acuan untuk menentukan asumsi dasar penelitian.
8. Variabel yang dirumuskan harus didukung oleh latar belakang teori yang jelas

## **2. Hipotesis Penelitian**

### **a. Definisi Hipotesis.**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itulah ,biasanya rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban baru didasarkan pada landasan teori , belum didasarkan pada fakta fakta yang diperoleh melalui data yang terukur. Jadi Hipotesis dapat juga di artikan sebagai jawaban teoritis bukan jawaban empiris yang diperoleh melalui data yang terukur.

Penelitian yang menggunakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif pada tahap awal baru bisa merumuskan hipotesis hipotesis, selanjutnya hipotesis hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hipotesis penelitian dengan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang telah dijelaskan diatas. Hipotesis statistik ada apabila peneliti bekerja berdasarkan data sampel. Jika peneliti tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan populasi maka hipotesis statistik tidak ada. Jadi dalam suatu penelitian kemungkinan ada hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistiknya. Hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai hipotesis kerja. Sebagai lawannya adalah hipotesis nihil (nol). Hipotesis kerja disusun berdasarkan landasan teori yang handal. Sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya. Oleh karena itu hipotesis nol selalu menggunakan hukum kelembaman populasi yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan dan seterusnya. Artinya populasi sulit untuk berubah tanpa ada usaha dari luar untuk merubahnya. Oleh karena itu hipotesis nol selalu menggunakan kalimat negatif sedangkan hipotesis kerja dibuat dalam bentuk kalimat positif.

Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah sampel yang diuji dapat mewakili populasinya atau tidak. Dalam pemukiman tersebut akan muncul istilah signifikan, taraf kesalahan dan kepercayaan dari pengujian ataupun dari sampel.

Dalam penelitian sampel juga dimunculkan dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis alternatif. Dalam kegiatan penelitian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol atau hipotesis penelitian atau hipotesis kerjanya. Bila peneliti akan membuktikan apakah hasil pengujian hipotesisnya signifikan atau tidak, maka diperlukan hipotesis statistik. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik ini adalah statistik inferensial. Statistik yang bekerja dengan data populasi adalah statistik deskriptif. Hipotesis yang diuji dalam hipotesis statistik adalah hipotesis nol, karena peneliti tidak berharap ada perbedaan antara sampel dan populasi (bila pengambilan sampel representatif).

## **b. Jenis jenis Hipotesis .**

Jenis jenis hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat daritingkat eksplanasinya maka bentuk atau jenis jenis rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri) , Komparatif (perbandingan antar variabel yang dikotomi), dan Assosiatif (hubungan antar beberapa variabel). Bentuk atau jenis hipotesis juga ada tiga , sama seperti rumusan masalah di atas.

1. Hipotesis deskriptif     $H_0: U = 3,25$  melawan  $H_a: U \neq 3,25$
2. Hipotesis komparatif     $H_0 : U_1 = U_2$  melawan  $H_a : U_1 \neq U_2$
3. Hipotesis assosiatif.     $H_0 : r = 0$  melawan  $H_a : r \neq 0$

Rumusan 1 dibaca sebagai berikut : Rata rata IPK mahasiswa JPTM sama dengan 3,25 melawan rata rata IPK mhs JPTM tidak sama dengan 3,25. Untuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan IPK mhs JPTM.

Rumusan 2 dibaca Tidak ada perbedaan nilai rata rata IPK mhs jurusan otomotif dengan rata rata IPK mhs jurusan Produksi dan Perancangan melawan terdapat perbedaan rata rata IPK mhs Otomotif dengan rata rata IPK mhs Prod dan Prancangan Untuk penelitian komparasi IPK mahasiswa

Rumusan 3 dibaca tidak ada korelasi antar variabel terikat dengan variable bebasnya melawan terdapat korelasi antar variabel terikat dengan variabel bebasnya, Untuk penelitian assosiatif,

